

**ANALISIS PENGGUNAAN ASET  
DALAM MENGUKUR PROFITABILITAS  
PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK MEDAN**

**Rizanul Akbar Assofi**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Syafrida Hani**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

syafridahani@umsu.ac.id

**Abstract**

This study aims to analyze and observe the linkage of asset use and profitability of PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan abbreviated as PGN. The research was done by descriptive analysis approach. From 2011 to 2013 data, it was found that in addition to the turn over inventory ratio, the downward trend occurred in account receivable turnover ratio, fixed asset turnover, total asset turn over, and cash turnover, resulting in less stable profitability of firms, Continue to decline. Although the ratio of GPM, operating margin and NPM increased in 2012, but in 2013 all profitability ratios decreased. The decrease in activity ratios is likely to be due to an increase in company assets such as accounts receivable, fixed assets, total assets and substantial corporate cash each year, but is not accompanied by maximum revenues annually, although the company can keep its earnings stability increasing every year

**Keywords:** Use of Assets, Activity Ratios, Profitability Ratios

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengamati keterkaitan penggunaan aset dan *profitabilitas* PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan disingkat dengan PGN. Penelitian dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif. Dari data tahun 2011 sampai tahun 2013, ditemukan bahwa selain rasio *inventory turn over*, tren penurunan terjadi pada rasio *account receivable turn over*, *fixed asset turn over*, *total asset turn over*, dan *cash turn over* perusahaan, mengakibatkan kurang stabilnya *profitabilitas* perusahaan terutama ROA yang terus mengalami penurunan. Walaupun rasio *GPM*, *operating margin* dan *NPM* meningkat pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 seluruh rasio *profitabilitas* mengalami penurunan. Penurunan rasio aktivitas cenderung disebabkan peningkatan aset perusahaan seperti piutang usaha, aset tetap, total aset dan kas perusahaan yang cukup besar setiap tahunnya, namun tidak diikuti dengan pendapatan yang maksimal setiap tahunnya, walaupun perusahaan tetap dapat menjaga kestabilan pendapatannya yang terus meningkat setiap tahunnya.

**Kata Kunci:** Penggunaan Aset, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

## **Pendahuluan**

Kegiatan operasional perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba agar dapat bertahan dan memiliki daya saing yang kuat. Upaya untuk menghasilkan laba yang maksimal tidak terlepas dari penggunaan aset perusahaan secara *efektif*, karena penggunaan aset pada suatu perusahaan terkait erat dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya adalah rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir: 2008, 172). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal (Sartono: 2001, 118). Rasio ini menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya dengan *efektif*. Semakin *efektif* dalam memanfaatkan aset semakin cepat perputaran dana yang dihasilkan, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Objek penelitian ini adalah PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan. PGN mengoperasikan jalur pipa distribusi gas menyuplai gas bumi ke pembangkit listrik, industri, usaha komersial termasuk restoran, hotel dan rumah sakit, serta rumah tangga, PGN mendapatkan keuntungan dari penjualan gas kepada konsumen. Seperti perusahaan pada umumnya, PGN menggunakan analisa rasio untuk mengukur kinerja keuangan. PGN menggunakan seluruh aset yang dimilikinya dengan tujuan memaksimalkan laba. Dengan penggunaan aset yang efektif dan efisien akan membantu perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sebenarnya telah melakukan pengukuran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kementerian BUMN. Dalam kesempatan ini penulis akan menganalisis dan mengamati keterkaitan penggunaan aset dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*). Indikator keberhasilan kinerja perusahaan adalah laba. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting

adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2008, hal. 196). Oleh karena itu laba suatu perusahaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Berbagai cara dilakukan pihak manajemen untuk menganalisis dan menjaga laba perusahaan, salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan yang berfokus untuk menggambarkan laba perusahaan adalah rasio *profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan (Kasmir: 2008, 196, Riyanto: 2010, 331). Rasio *profitabilitas* bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat *efektifitas* manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, Dengan menggunakan rasio *profitabilitas* dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis penggunaan aset (*asset utilization*) terkait erat dengan analisis *profitabilitas*. (Subramanyam dan Wild: 2010, 47) Rasio keuangan yang membandingkan jumlah neraca dan laporan laba rugi menyajikan informasi tentang keseluruhan *profitabilitas* perusahaan dan seberapa efisien aset telah digunakan (Stice dan Skousen: 2009, 146). Setiap aktivitas perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang telah digunakan yaitu berupa laba yang dapat diukur dengan rasio *profitabilitas*. Rasio pemanfaatan aset mengaitkan penjualan dengan berbagai kategori aset yang dimiliki perusahaan (Subramanyam dan Wild: 2010, 47).

Semakin tinggi rasio perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba Stice dan Skousen (2009, 147). Laba (*earning*) atau laba bersih (*net income*) mengidentifikasi *profitabilitas* perusahaan (Subramanyam dan Wild: 2010, 47). Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya atau asetnya akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menggunakan asetnya dengan *efisien* dan *efektif* akan dapat menggunakan

asetnya secara terus menerus dan berulang kali dalam upaya menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin dalam menghasilkan *profit* atau keuntungan bagi perusahaan. Hal ini menjelaskan adanya keterkaitan yang erat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*) perusahaan.

### **Metode**

Sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan, berupa data yang terdokumentasi dari laporan keuangan perusahaan yakni laporan neraca, dan laporan laba rugi perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisa deskriptif kuantitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisa sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan rasio keuangan, dalam hal ini berdasarkan data yang sudah dianalisis dengan menggunakan rasio aktivitas dan *profitabilitas* perusahaan. Adapun tahapan yang dilakukan diawali dengan menganalisis dan mengamati perkembangan rasio aktivitas yang menggambarkan penggunaan aset dalam perusahaan. Selanjutnya melakukan analisis dan mengamati *profitabilitas* perusahaan, dan pada akhirnya menganalisis dan mengamati keterkaitan penggunaan aset melalui rasio aktivitas untuk melihat kemampuannya dalam meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari beberapa penjelasan mengenai rasio aktivitas diatas dapat dilihat dari berbagai rasio, perusahaan mengalami kemunduran dalam memaksimalkan aset mereka untuk aktivitas perusahaan, kecuali pada rasio *inventory turn over* yang terus meningkat setiap tahunnya, yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memutar persediaanya kembali menjadi kas. Rasio *Account Receivable Turn Over* mengalami tren menurun pada setiap tahunnya. Padahal jika makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya Riyanto (2010, hal. 91). Penurunan ini terjadi karena peningkatan piutang rata-rata perusahaan yang tinggi setiap tahunnya tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan yang tinggi. Seperti pada tahun 2012 terjadi penurunan yang sangat signifikan pada

*Account Receivable Turn Over* yaitu pada angka 12,01 hal ini disebabkan piutang rata-rata meningkat dengan signifikan, namun pendapatan hanya meningkat kecil dari tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kelebihan investasi pada piutang, karena dengan rata-rata piutang yang meningkat signifikan setiap tahunnya, pendapatan perusahaan hanya meningkat dalam jumlah yang kecil dari tahun ke tahun. Piutang yang dilakukan perusahaan seharusnya bisa menjadi aset yang membantu keadaan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang optimal dalam menggunakan piutangnya.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Rasio Aktivitas**  
**PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan**

Rasio	2011	2012	2013
Account Receivable Turn Over	20,06	12,01	11,87
Inventory Turn Over	319,5	329,6	343,9
Total Asset Turn Over	6,49	4,55	3,98
Fixed Asset Turn Over	9,83	7,82	6,34
Cash Turn Over	4481,7	3106,2	1039,4
Working Capital Turn Over	12,11	17,31	15,09

*Total Aset Turnover* (TATO) juga mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2012 terjadi penurunan yang cukup tinggi. Hal ini berarti perusahaan tidak maksimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efisien. Namun Peningkatan pada *Total Asset Turn Over* tidak selalu diikuti dengan peningkatan *profitabilitas*, *inventory turn over* yang tinggi dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan Kamalialih dkk (2009) Kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya dengan sebaik mungkin menjadi hal yang sangat penting karena diharapkan dengan maksimalnya aset yang digunakan, maka akan memaksimal keuntungan yang didapatkan perusahaan. Penurunan TATO ini menunjukkan tidak maksimalnya pemanfaatan aset. Kemampuan menggunakan aset dengan sebaik mungkin diharapkan akan memaksimal keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Sama seperti TATO, *Fixed Aset Turnover* juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memaksimalkan aset tetap yang mereka miliki untuk membantu kelancaran aktifitas perusahaan. Penurunan *fixed asset turn over* setiap tahunnya disebabkan oleh rata – rata aktiva tetap perusahaan yang meningkat besar – besaran setiap tahunnya, namun pendapatan perusahaan hanya meningkat dalam jumlah yang kecil setiap tahunnya, dapat dikatakan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya, dengan peningkatan aktiva tetap yang tinggi setiap tahunnya, seharusnya perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dengan lebih optimal. Aset tetap seharusnya dapat dimaksimalkan karena memiliki waktu ekonomis, dimana semakin lama akan semakin berkurang nilainya. Jadi jika tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya maka akan merugikan perusahaan karena penurunan yang terjadi setiap tahunnya cukup signifikan.

Pada rasio *cash turn over* terjadi penurunan yang sangat signifikan setiap tahunnya, padahal rata-rata kas perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar, namun tidak diikuti peningkatan pendapatan yang besar setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebenarnya rata-rata kas perusahaan meningkat sangat tinggi dari tahun sebelumnya, namun peningkatan pendapatan pada tahun tersebut tidak dalam jumlah yang tinggi sehingga *cash turn over* perusahaan turun drastis pada angka 1039,4. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak memaksimalkan kas yang dimiliki untuk dipergunakan sehingga kembali menghasilkan kas bagi perusahaan.

Dan jika dilihat dari rasio *working capital turn over* membaik yaitu pada tahun 2012. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir: 2008, 173). Penurunan yang ditunjukkan pada rasio aktivitas, menggambarkan kurang mampunya perusahaan menggunakan dan mengoptimalkan asetnya. Apa yang menjadi penyebab seharusnya dapat segera dicari solusinya oleh perusahaan, salah satunya adalah dengan memperketat pengendalian pada aset perusahaan, agar aset digunakan dengan lebih efektif, selain itu aset yang berlebih atau mengganggu dapat dijual atau diinvestasikan dalam bentuk aset lain yang lebih produktif dan perlu untuk ditingkatkan jumlahnya. Dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya (Kasmir: 2008, 252)

Untuk rasio *profitabilitas* perusahaan cenderung tidak bisa menjaga kestabilan perolehan labanya baik laba bersih, laba kotor, maupun laba usaha. Dan dapat dilihat pada tabel diatas pada tahun 2013 seluruh rasio mengalami penurunan, dan merupakan nilai terendah dalam 3 tahun terakhir (2011 – 2013), dan untuk *ROA* perusahaan menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya, yang menggambarkan perusahaan kurang efektif dan efisien dalam menggunakan asetnya, sehingga tingkat pengembalian atas aset yang dihasilkan menurun, penurunan pada tahun 2013 ini sejalan dengan kesimpulan dari penelitian Yuli (2009) bahwa dari sisi rasio *profitabilitas*, diperoleh besaran NPM mengalami penurunan, yang pada kelanjutannya akan menurunkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Padahal jika dilihat dari kemampuan penjualannya, perusahaan dapat menjaga *trend* peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu diperlukan pengendalian terhadap hal-hal yang mempegaruhi laba seperti biaya-biaya dan harga pokok penjualan. Meminimalkan biaya dan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan akan memberikan keuntungan dan gambaran yang baik bagi penilaian investor terhadap perusahaan yang akan berakibat baik pula bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Secara total aktivitas penggunaan aset pada tahun 2011–2013 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya pada setiap rasio, kecuali rasio *inventory turn over* perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan angka tertinggi pada tahun 2013. Dengan angka rasio aktivitas yang cenderung menurun, menggambarkan kurang efektif dan efisiennya penggunaan aset perusahaan. Menurut Stice dan Skousen (2009, 147) semakin tinggi rasio perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. PGN kurang mampu menjaga kestabilan *profitabilitas*.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Akun Neraca dan Laba Rugi**  
**PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan**

Akun	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Kas rata-rata	454.710.217	709.841.470	2.139.007.277
Piutang rata-rata	101.611.599.661	183.609.163.965	187.284.276.193
Persediaan rata-	3.795.465.774	3.899.122.480	3.981.971.924

rata			
T. Aktiva Lancar	220.263.633.539	184.685.475.870	232.053.626.028
T. Aktiva tetap	207.315.294.837	281.816.361.488	350.672.759.759
T. Kewajiban Lancar	52.015.388.297	57.287.108.653	84.738.961.668
T. Aktiva	313.811.505.150	484.290.916.193	559.042.310.708
Pendapatan	2.037.894.703.657	2.204.932.860.173	2.223.313.355.487
Harga Pokok Penjualan	1.212.689.088.205	1.285.185.726.968	1.369.421.797.520
Laba Kotor	825.205.615.452	919.747.133.206	853.891.557.967
Laba Bersih	600.008.397.261	712.291.170.057	502.793.263.314
Laba Operasi	625.362.058.120	683.425.952.987	581.843.350.316

Rasio *profitabilitas* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) cenderung mengalami *fluktuasi*. Rasio *GPM*, *operating margin* dan *NPM* mengalami peningkatan pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan. Sedangkan untuk *ROA* menunjukkan *trend* penurunan dalam 3 tahun terakhir, hal ini menunjukkan perusahaan kurang dapat meningkatkan laba perusahaan untuk mengimbangi aset perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga tingkat pengembalian atas aset mengalami *trend* yang menurun. Menurut Kasmir (2008, 173) adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Maka perusahaan diharapkan dapat menggunakan dan mengoptimalkan aset-aset yang dimiliki agar lebih efektif dan efisien dalam operasional perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba yang maksimal.

*GPM* tahun 2012 meningkat yang disebabkan oleh laba kotor perusahaan yang mengalami peningkatan, namun pada tahun 2013 laba kotor perusahaan mengalami penurunan diikuti dengan rasio *GPM* yang menurun pada angka 38%. Hal ini bisa saja terjadi karena tidak adanya pengendalian pada harga pokok penjualan yang dilakukan perusahaan sehingga laba kotor yang dihasilkan tidak maksimal. Pada rasio *net profit margin* terjadi fluktuasi pada setiap tahunnya. Padahal jika dilihat dari pendapatan perusahaan sudah cukup baik, dalam arti perusahaan dapat menjaga pendapatan mereka agar terus meningkat. Penyebabnya



adalah kurangnya pengendalian pada biaya-biaya yang dilakukan perusahaan untuk kegiatan penjualannya. Laba bersih pada tahun 2012 meningkat dengan cukup besar, sehingga rasio *NPM* meningkat pada angka 32% akan tetapi kembali menurun cukup besar juga pada tahun 2013, yang menyebabkan rasio *NPM* perusahaan menurun hingga angka 23% dengan perolehan pendapatan yang meningkat setiap tahunnya.

**Tabel 3**  
**Perkembangan Rasio Profitabilitas**  
**PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan**

Rasio	2011	2012	2013
Gross Profit Margin	40	42	38
Net Profit Margin	29	32	23
<i>Operating Margin</i>	30	31	26
<i>Return On Asset</i>	137	134	86

Labanya usaha yang diperoleh perusahaan meningkat pada tahun 2012 dan menurun pada tahun 2013. Hal ini berakibat pada rasio *operating margin* yang dimiliki perusahaan dalam keadaan yang tidak stabil, dapat dilihat peningkatan laba usaha pada tahun 2012 diikuti rasio *operating margin* yang meningkat pada angka 31% dan penurunan laba usaha pada tahun 2013 menyebabkan penurunan rasio *operating margin* hingga 26%. Artinya perusahaan tidak dalam keadaan baik maupun buruk. Perusahaan hanya perlu menjaga kestabilan laba usaha mereka dengan pengendalian pada biaya-biaya perusahaan sehingga peningkatan penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat berakibat semakin baik bagi keangsuran perusahaan.

Dengan aset yang terus meningkat setiap tahunnya, namun perusahaan tidak dapat menjaga kestabilan laba yang dihasilkan, sehingga menyebabkan pengembalian atas aset perusahaan semakin menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebenarnya laba bersih perusahaan mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan aset perusahaan, namun *ROA* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan yang cukup besar pada aset perusahaan jika dilihat dari tahun sebelumnya, namun laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar dari tahun sebelumnya, yang memiliki arti dengan aset yang dimiliki, perusahaan belum menghasilkan laba dengan maksimal. Pada tahun 2013 laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun

secara drastis dengan aset yang meningkat sehingga menyebabkan angka *ROA* mengalami penurunan dengan signifikan hingga 86%.

Penggunaan aset perusahaan yang dilihat dari rasio aktivitas masih kurang baik, karena dalam 3 tahun terakhir (2011–2013) cenderung mengalami penurunan. Dengan penggunaan aset yang kurang efektif tersebut ditunjukkan dari *profitabilitas* dalam hal ini rasio *GPM*, *operating margin* dan *NPM* mengalami *fluktuasi* dalam 3 tahun terakhir, yang menunjukkan perusahaan kurang mampu menjaga kestabilannya dalam menghasilkan laba, selain itu *ROA* yang menggambarkan pengembalian atas aset yang telah diinvestasikan juga menunjukkan tren yang menurun.

Penurunan seluruh rasio *profitabilitas* pada tahun 2013 juga dapat disebabkan oleh *working capital turn over* perusahaan yang menurun. Lambatnya perputaran modal kerja disebabkan oleh kegiatan operasional dalam menghasilkan laba masih dibiayai oleh hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar sehingga menyebabkan pendapatan menjadi rendah karena harus memperhatikan pengembalian hutang tersebut (Ni Putu dkk, 2014). Dalam hal ini manajemen harus lebih bekerja keras memperhatikan aktivitas perusahaan terhadap kewajiban lancar yang meningkat cukup tinggi atas aset lancar yang dimiliki perusahaan.

## **Kesimpulan**

Penggunaan aset perusahaan yang dilihat dari rasio aktivitas masih kurang baik, cenderung mengalami penurunan. Walaupun rasio *Inventory turn over* menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya, dengan kata lain persediaan yang dimiliki perusahaan tidak mengendap terlalu lama hingga persediaan menganggur. Penyebab rasio aktivitas perusahaan cenderung menurun adalah peningkatan aset perusahaan seperti piutang usaha, aset tetap, total aset dan kas perusahaan yang cukup besar setiap tahunnya, namun tidak diikuti dengan pendapatan yang maksimal setiap tahunnya, walaupun perusahaan tetap dapat menjaga kestabilan pendapatannya yang terus meningkat setiap tahunnya.

*Profitabilitas* perusahaan dalam 3 tahun terakhir (2011–2013) pada rasio *GPM*, *OPM* dan *NPM* cenderung mengalami *fluktuasi*, yang menunjukkan perusahaan kurang mampu menjaga kestabilannya dalam menghasilkan laba, dan *ROA* yang menggambarkan pengembalian atas aset yang telah diinvestasikan

mengalami *trend* yang menurun setiap tahunnya. Penyebab rasio *profitabilitas* perusahaan kurang stabil, disebabkan laba perusahaan yaitu laba kotor, laba usaha maupun laba bersih cenderung mengalami *fluktuasi*, untuk laba kotor, laba usaha dan laba bersih perusahaan meningkat pada tahun 2012, namun mengalami penurunan pada tahun 2013, hal ini disebabkan perusahaan kurang dapat mengendalikan factor-faktor yang mempengaruhi laba seperti beban pokok dan beban usaha perusahaan, sedangkan *ROA* perusahaan terus menurun setiap tahunnya disebabkan oleh total aset perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya, namun laba bersih perusahaan mengalami *fluktuasi* dalam 3 tahun terakhir (2011 – 2013), dapat dikatakan perusahaan kurang optimal dalam menggunakan asetnya dengan tujuan menghasilkan laba yang maksimal.

Penggunaan aset yang kurang baik pada perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan *profitabilitas* perusahaan yang kurang stabil dalam 3 tahun terakhir. *Trend* penurunan pada rasio *account receivable turn over*, *fixed asset turn over*, *total asset turn over*, dan *cash turn over* perusahaan, mengakibatkan kurang stabilnya *profitabilitas* perusahaan. Walaupun rasio *GPM*, *operating margin* dan *NPM* meningkat pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 seluruh rasio *profitabilitas* mengalami penurunan.

### **Daftar Pustaka**

- Apriliana, Ni Putu Ayu Prosesi, dkk (2014). *Analisis Aktivitas Penggunaan Aset Di Divisi Institut Pengembangan Sumber Daya Alam (Ipsa) Tahun 2011-2012*. e-Journal Bisma. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Tahun 2014.
- Classyane, dkk (2012). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Serba Mulia Auto Yamaha 3S Di Balikpapan (Studi Kasus Pada PT Serbu Mulia Auto Yamaha 3S Di Balikpapan)*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Harahap, Sofyan Safri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hilman, Rodif. dkk. (2014). *Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. Pln Area Manado*. Jurnal EMBA. Fakultas

Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi, Vol 2 No 1 Maret 2014.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Junita, Silvi, dkk (2013). *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Manajemen STIE MDP.

K. R. Subramanyam dan John J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku satu. Jakarta: Salemba Empat.

Kamaliah, dkk (2009). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, *Leverage* Keuangan, Ukuran, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya, Volume 17, Nomor 3 Desember 2009.

Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Murwanti, Sri, dkk (2010). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)*. *BENEFIT* Jurnal Manajemen dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Volume 15 Nomor 1 Juni 2010.

Orniati, Yuli. (2009). “Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Universitas Gajayana Malang, No 3 November 2009.

Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar–dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Sanwir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Stice, James D, Stice Earl K dan Skousen K Fred (2009). *Akuntansi Keuangann Intermediate Accounting*. Buku 1 Edisi 16. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Keduabelas. Bandung : Alfabeta.

Wijaya, Andrianto Purnomo. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal*.